

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Samosir tahun 2020 sebagian kecil masyarakat masih memilih berdasarkan ikatan kekerabatan terhadap calon kandidat, hal ini disebabkan oleh adanya ikatan emosional yang kuat dalam lingkungan masyarakat yang masih memegang teguh sistem adat tungku nan tiga (*dalihan natolu*). Faktor kesamaan atau kedekatan emosional karena memiliki marga yang sama disini menjadi pertimbangan dalam memilih, faktor etnisitas yang merupakan turunan dari pendekatan sosiologis masih dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Samosir.

Akan tetapi sebagian besar masyarakat Kabupaten Samosir tidak memilih lagi berdasarkan prinsip kekerabatan dalam filosofi tungku nan tiga (*dalihan natolu*). Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yakni:

1. Faktor praktik politik uang (*money politic*) yang terjadi di seluruh wilayah Kabupaten Samosir. Akibat dari *money politic* ini masyarakat dengan mudah di mobilisasi oleh seorang calon kandidat hanya dengan menunjukkan harta kekayaan mereka kepada masyarakat. Permasalahannya disini tidak hanya sekedar *money politic* saja namun masyarakat juga memilih seorang calon melihat dari sisi besarnya jumlah nominal uang yang diberikan kepada mereka. Artinya jika ada pihak kandidat yang memberikan

uang yang lebih banyak kepada masyarakat dibandingkan dengan kandidat lain, maka secara otomatis pilihan masyarakat akan beralih kepada pihak kandidat tersebut. Memilih dengan mempertimbangkan segala aspek keuntungan pada saat menjelang pemilu merupakan turunan dari model pendekatan rasionalis terbukti telah menjadi salah satu faktor yang sangat kuat bagi masyarakat untuk memilih seorang kandidat pada pilkada Kabupaten Samosir Tahun 2020. Hal ini juga telah menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku politik masyarakat Kabupaten Samosir termasuk ke dalam tipe perilaku memilih rasionalis. Adapun alasan masyarakat dengan mudah dipengaruhi oleh uang ialah karena minimnya tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh wabah pandemi *covid-19* yang cukup lama menerpa kehidupan masyarakat serta kurangnya edukasi terhadap masyarakat tentang makna pemilu yang sebenarnya.

2. Faktor Isu-isu penjatuhan nama baik seorang calon kandidat yang terjadi di kalangan masyarakat. Hal ini dinilai dapat memperburuk citra seorang calon dihadapan masyarakat sehingga masyarakat tidak memilihnya. Memperburuk dan menjatuhkan nama baik calon disini telah membuktikan bahwa ketiga konsep dalam filosofi tungku nan tiga (*dalihan natolu*) tidak berjalan dengan baik sesuai kenyataannya. Walaupun faktor ini dinilai tidak memiliki pengaruh yang besar, akan tetapi faktor ini ikut andil sebagai salah satu penyebab terpilihnya bupati yang belum sesuai dengan standar kesuksesan seorang pemimpin dalam suku Batak Toba.

Oleh karena itu secara umum dapat disimpulkan bahwa pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Samosir tahun 2020, nilai dasar hubungan sosial kekerabatan dalam filosofi tungku nan tiga (*dalihan natolu*) yang merupakan turunan dari pendekatan sosiologis dinilai tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku politik masyarakat. Tungku nan tiga (*dalihan natolu*) dinilai hanya sebuah simbol yang tidak mampu mempengaruhi pilihan masyarakat. Faktor politik uang (*money politic*) dan isu-isu penjatuhan nama calon menjadi alasan yang kuat mengapa ketiga konsep dalam filosofi tungku nan tiga (*dalihan natolu*) itu tidak mampu mempengaruhi perilaku politik masyarakat secara dominan. Memilih dengan mempertimbangkan keuntungan yang didapatkan dari seorang calon yang merupakan turunan dari pendekatan rasionalis justru terbukti menjadi faktor dominan perilaku memilih masyarakat Kabupaten Samosir.

## 5.2 Saran

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini dan ditariknya suatu kesimpulan, maka peneliti perlu memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat selaku pemilih diharapkan untuk menolak hal negatif yang berbau dengan uang setiap menjelang pemilu, karena ini tidak mencerminkan nilai dasar hubungan sosial kekerabatan masyarakat suku Batak Toba dan sekaligus akan merusak citra politik yang baik. Masyarakat diharapkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai hubungan kekerabatan dalam filosofi *dalihan natolu*.

2. Bagi pihak partai politik, diharapkan untuk pemilu kedepannya dapat memilih kandidat yang melihat dari kualitas dan integaritas dari seorang calon tersebut. Sehingga masyarakat masih memiliki kepercayaan penuh kepada pemerintah ketika suatu saat nanti terpilih menjadi pemimpin pemerintahan.
3. Bagi tiap kalangan tokoh adat, tokoh politik diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kalangan anak muda terkait dengan betapa pentingnya untuk melestarikan ajaran filosofi tungku nan tiga (*dalihan natolu*), supaya masyarakat mampu bersikap sesuai dengan nilai filosofi dan sadar akan betapa pentingnya seorang pemimpin yang sesuai dalam suku Batak Toba.
4. Karena penelitian ini memiliki keterbatasan diharapkan pada peneliti yang ingin melihat perilaku memilih masyarakat Kabupaten Samosir bisa melakukan penelitian dengan metode kuantitatif supaya didapatkan hasil penelitian yang komprehensif terhadap perilaku pemilih di Kabupaten Samosir lebih mendalam.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY